



**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD TAMBUN**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Desianti Lumban Gaol

022117270

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

AGUSTUS 2021



**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD TAMBUN**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Dekan Fakultas Ekonomi,
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Mengetahui,



Ketua Program Studi,
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(SAK EMKM) PADA UMKM UD TAMBUN**

Skripsi

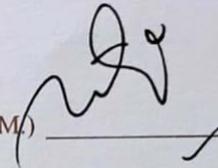
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Selasa, Tanggal: 5 Oktober 2021

Desianti Lumban Gaol
022117270

Disetujui,

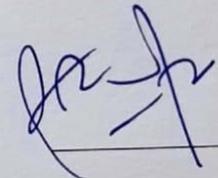
Ketua Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM)

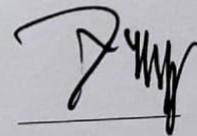


Ketua Komisi Pembimbing

(Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA., CACP)



Anggota Komisi Pembimbing
(Asep Alipudin, S.E., M.Ak)



LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAKUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desianti Lumban Gaol

NPM : 021117270

Judul Skripsi : Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Tambun

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor,, 2021

Materai Rp6000,-

Desianti Lumban Gaol
022117270

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Desianti Lumban Gaol. 022117270. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Tambun. Dibawah bimbingan Rochman Marota dan Asep Alipudin. 2021.

Dalam perekonomian Indonesia tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dimana UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui laporan keuangan yang dibuat oleh UD Tambun. (2) Untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM UD Tambun yang dapat membantu dan mempermudah UD Tambun dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMK. (3) Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi UD Tambun dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM UD Tambun Huta III Parhundalian Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data kualitatif yang berhubungan dengan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan diperoleh teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM UD Tambun terdiri atas transaksi pembelian kelapa sawit, transaksi penjualan kelapa sawit, catatan uang masuk, uang keluar. Sedangkan menurut SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. (2) UD Tambun dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar oleh karena itu penulis menyusun laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM. (3) Terdapat kendala-kendala dari UMKM UD Tambun dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya adalah sebagai berikut: a. Kurangnya pengetahuan pemilik UD Tambun tentang SAK EMKM. b. Karyawan UD Tambun yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. c. Pemilik UD Tambun menganggap tidak penting penyusunan laporan keuangan yang terpenting hanyalah bagaimana cara menghasilkan laba.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD TAMBUN”**. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, telah memberikan banyak nikmat, karunia, hidayah, perlindungan, kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan baik materil, doa yang tulus setiap saat, kasih sayangnya selalu, dan telah menjadi orang tua terbaik.
3. Kepada Bang Roy, Kak Prisna, Kak Lala, Dek Bakri, sahabat kecil Cyntia, para ponakan, dan keluarga besar yang telah memberikan semangat, dan doa.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMS., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

6. Bapak Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA., CACP selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis yang telah membantu serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat ibadah lillah, Murobbi-murobbi, Cipta, Amen, Juju, Eneng, Windy, Teh Esa, Teh Khansa, The Koyah, dan seluruh keluarga besar Lembaga Dakwah Kampus DKM Al-Kautsar yang selalu menjadi tempat kembali ternyaman.
9. Sahabat seperjuangan Eunoia (Aini, Tania, Putri, Resti, Dendy, Tsani, Iqbal) yang selalu menemani dari semester 1 sampai sekarang dengan segala drama dalam persahabatan kita.
10. Teman-teman Kelas G Akuntansi Angkatan 2018 yang berjuang bersama dan sudah memberikan kebahagiaan, pengalaman dan pahit manisnya selama duduk di bangku perkuliahan dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonmi dan Bisnis S1 Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Tahun 2017.
11. Teman kontrakan Pak Haji (Kak Vera, Tasya, Eneng, Agnes, Intan, Tisa) yang telah membantu, memberikan hiburan di kosan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, 2021

Penulis

Desianti Lumban Gaol

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	6
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Laporan Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	9

2.2	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).....	11
2.2.1	Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	11
2.2.2	Ruang Lingkup SAK EMKM.....	11
2.2.3	Konsep dan Prinsip Pervasif SAK EMKM	12
2.2.4	Penyajian Laporan Keuangan.....	15
2.2.5	Laporan Posisi Keuangan.....	16
2.2.6	Laporan Laba Rugi.....	17
2.2.7	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	18
2.3	PSAK 69 Agrikultur	18
2.3.1	Pengakuan dan Pengukuran PSAK 69 Agrikultur.....	19
2.4	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	19
2.4.1	Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	19
2.4.2	Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	20
2.4.3	Karakteristik Dasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	21
2.4.4	Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	21
2.4.5	Peluang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.....	22
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	22
2.5.1	Penelitian Sebelumnya	22
2.5.2	Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.4	Operasional Variabel	38
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.6	Metode Pengolahan atau Data Analisis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1	Gambaran Umum UD Tambun	40

4.1.2	Sejarah Singkat UD Tambun.....	40
4.1.3	Kegiatan Usaha UD Tambun.....	41
4.1.4	Struktur Organisasi.....	41
4.2	Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM UD Tambun.....	42
4.2.1	Laporan Keuangan Yang Disusun Oleh UD Tambun.....	43
4.3	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD Tambun.....	45
4.3.1	Pengakuan Akun Laporan Posisi Keuangan UD Tambun	45
4.3.2	Pengukuran Akun Laporan Posisi Keuangan UD Tambun.....	48
4.3.3	Pengakuan Akun Laporan Laba Rugi UD Tambun	51
4.3.4	Pengukuran Akun Laporan Laba Rugi UD Tambun.....	52
4.3.5	Komparasi Laporan Keuangan UD Tambun Dengan SAK EMKM.....	54
4.3.6	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	54
4.3.7	Kendala-Kendala Yang Dihadapi UD Tambun Dalam Penerapan SAK EMKM.....	55
4.3.8	Penyajian Laporan Keuangan UD Tambun.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		66
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Catatan Pembelian Kelapa Sawit Dari Masyarakat	43
Tabel 4. 2 Catatan Penjualan Kelapa Sawit Ke Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit	44
Tabel 4. 3 Catatan Uang Masuk dan Catatan Uang Keluar	44
Tabel 4. 4 Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM.....	47
Tabel 4. 5 Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM.....	50
Tabel 4. 6 Perbandingan Pengakuan Akun Laporan Laba Rugi UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM.....	52
Tabel 4. 7 Perbandingan Pengukuran Akun Laporan Laba Rugi UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM.....	53
Tabel 4. 8 Perbandingan Laporan Keuangan UD Tambun Dengan SAK EMKM	54
Tabel 4. 9 Laporan Posisi Keuangan UD Tambun Desember 2020	56
Tabel 4. 10 Laporan Laba Rugi UD Tambun Desember 2020	56
Tabel 4. 11 Catatan Atas Laporan Keuangan UD Tambun Desember 2020	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4. 1 Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan.....	48
Gambar 4. 2 Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan.....	51
Gambar 4. 3 Perbandingan Pengakuan Laporan Laba Rugi	52
Gambar 4. 4 Perbandingan Pengukuran Laporan Laba Rugi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pencatatan Laporan Keuangan UD Tambun	67
Lampiran 2 Dokumentasi	69
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia yang semakin maju ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, maka akuntansi berperan menjadi suatu sistem informasi keuangan untuk melaporkan keadaan keuangan di suatu perusahaan. Sebuah perusahaan harus mampu menyusun laporan keuangan yang bisa memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak internal dan eksternal. Dalam perekonomian Indonesia tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi pilihan masyarakat meliputi usaha dalam bidang jasa, dagang dan manufaktur. Alasan UMKM menjadi banyak pilihan masyarakat adalah dikarenakan proses pendirian yang terbilang tidak terlalu rumit dan tidak bergantung pada modal besar maupun pinjaman mata uang asing. Namun faktanya selama ini UMKM kurang mendapat perhatian. Terlebih lagi dengan pemberlakuan nota kesepakatan antara negara China dengan negara-negara di ASEAN yang populer disebut sebagai *China-ASEAN Free Agreement (CAFTA)*. Perekonomian Indonesia dituntut mampu bertahan ditengah gempuran invasi ekonomi dari China. UMKM diharapkan mampu menunjukkan kapasitasnya sebagai tonggak perekonomian bangsa Indonesia karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. (Marota and Riswanti, 2019).

UMKM telah dijelaskan secara tertulis di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dan ayat (2) huruf a, serta ayat (3) huruf a, nilai nominalnya dapat di ubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang di atur dengan peraturan presiden.

Selama ini pelaku UMKM umumnya mengalami kesulitan terhadap akses perbankan, karena memiliki banyak keterbatasan dan kendala terutama kendala belum adanya kesamaan mindset antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan rencana pengembangan usaha merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM. Pelaksanaan pembukuan merupakan hal sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Padahal dengan adanya laporan sangat bermanfaat dalam membantu UMKM untuk mengembangkan usaha. UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan mengakibatkan masih banyak UMKM yang sulit untuk mengakses permodalan dari perbankan. Selama ini, UMKM memang telah mencatat berbagai transaksi keuangan mereka. Namun untuk membuat laporan keuangan seperti pencatatan hutang, piutang atau bahkan neraca rugi laba, kalangan pelaku usaha kecil masih kesulitan (TribunJogja.com, 2017).

Masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan setiap pelaku usaha dapat mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih “buta” akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi semakin membesar. Suksesnya UMKM bukan sekedar banyaknya penjualan dari produk atau jasanya, tapi juga karena strategi marketing yang mereka jalankan dengan disertai rapinya pencatatan keuangan usaha (Latief, 2018)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia menyadari pentingnya peran UMKM dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi UMKM dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas UMKM melalui informasi keuangan yang disajikan, sehingga UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan bantuan kredit dari perbankan dan para calon investor potensial. Seiring perkembangannya, terdapat

kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga pada akhirnya pada tahun 2006, DSAK IAI telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Menurut penelitian (Paramitha, Yuniarta and Herawati, 2017) mengenai penerapan pencatatan akuntansi keuangan pada industry kecil rumahan berdasarkan SAK EMKM menyatakan bahwa masih banyak pengusaha kecil atau industry rumahan yang tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai standar yang berlaku. Mereka menganggap perlu waktu yang lebih, biaya dengan jumlah tertentu sehingga pencatatan tersebut terlalu rumit untuk dilaksanakan dan mereka hanya melakukan perhitungan secara sederhana. Padahal pencatatan akuntansi dilakukan oleh semua lingkup usaha baik pengusaha kecil, menengah maupun besar. Pencatatan diterapkan dalam semua kegiatan usaha, karena dengan diterapkannya pencatatan akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat. Selain itu juga melakukan pencatatan akuntansi dan laporan yang sesuai dengan standar akan membantu pengusaha dalam mengajukan kredit kepada bank atau lembaga perkreditan lain sehingga dapat memajukan usaha dengan modal tersebut.

Menurut penelitian (Nurlaila, 2018), bahwa sistem pencatatan keuangan pada Sukma Cipta dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Kendala-kendala lainnya yaitu belum adanya tenaga akuntansi yang professional. Sedangkan menurut penelitian (Warsadi, Herawati and Julianto, 2017) pada UKM PT. Mama Jaya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi saja. Keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan

demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, dan di dalam mengajukan suatu kredit kepada bank, pemilik UKM diharuskan untuk membuat laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada dalam UKM tersebut. Selain kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi juga tidak adanya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada para pemangku UKM, sehingga pemilik UKM yang ada tidak mengenal tentang adanya SAK EMKM agar pihak UKM bisa menerapkan pada usahanya.

Menurut (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumut, 2020) perkembangan jumlah UMKM di Sumatera Utara (Sumut) cukup baik yaitu sekitar 2,8 juta unit usaha, hal ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik bagi penumbuhan ekonomi di Sumut. Dari sekian banyak UMKM yang ada di Sumatera Utara yang memiliki masalah-masalah dalam kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini objek yang dipilih adalah sebuah UMKM dibidang pertanian kelapa sawit adalah UD Tambun. UD Tambun yang beralamat di Huta III Parhundalian Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun, Medan, Sumatera Utara Kode Pos 21181. Sebagian masyarakatnya merupakan petani kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, karena tanaman kelapa sawit menjadi komoditas primadona dan tanaman yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dalam menghasilkan minyak nabati. Pada penyusunan laporan keuangan UD Tambun selama ini masih sederhana dan cenderung mengabaikan standar yang berlaku. Alasan pemilik UD Tambun tidak menyediakan atau menyusun laporan keuangan dalam usahanya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku umum. Karyawan yang dimiliki tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai akuntansi. Yang mereka catat hanya uang masuk dan keluar, untuk setiap harinya dilaporankan kepada pemilik UD Tambun. Kelemahan UMKM di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha tidak menguasai dan menerapkan sistem keuangan dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan SAK EMKM yang seharusnya terdapat dalam pencatatan akuntansi UD Tambun. Oleh karena itu penulis mengangkat masalah dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Tambun”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Pencatatan akuntansi dilakukan oleh semua lingkup usaha baik pengusaha kecil, menengah maupun besar. Dengan diterapkannya pencatatan akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, dan akan dapat menghasilkan informasi yang akurat. Selain itu juga melakukan pencatatan akuntansi dan laporan yang sesuai standar akan membantu pengusaha dalam mengajukan kredit kepada bank atau lembaga perkreditan lain sehingga dapat memajukan usaha dengan modal tersebut.

Namun dalam prosesnya, terdapat keterbatasan dari para pelaku usaha untuk melakukan pencatatan akuntansi, yaitu keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku masih belum diterapkan. Kendala-kendala lainnya yaitu belum adanya tenaga akuntansi yang profesional.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan keuangan yang dibuat oleh UD Tambun?
2. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UD Tambun?
3. Apa saja kendala yang muncul selama penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di UD Tambun?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu kesimpulan mengenai “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM UD Tambun”. Selain itu juga sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu yang didapatkan oleh penulis selama di bangku perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan yang dibuat oleh UD Tambun.
2. Untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM UD Tambun yang dapat membantu dan mempermudah UD Tambun dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi UD Tambun dalam menyusun laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap UMKM sebagai sarana perbaikan dalam menyusun laporan keuangan, untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada, agar dapat meningkatkan nilai usaha, serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu terutama di bidang akuntansi dan disiplin ilmu lainnya. Serta dapat dijadikan sumber atau referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya, yang akan mengembangkan penelitian dengan bahasan yang sama yaitu penerapan penyusunan laporan keuangan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*). Akuntansi keuangan berfokus pada penyediaan informasi untuk pengguna eksternal. Sehingga diperlukan standar dalam penyusunan laporannya.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut (Hery, 2016) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Laporan Posisi Keuangan atau Laporan Laba/Rugi atau hasil usaha Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut (Lubis, 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan khusus untuk

memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber - sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya, secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian,

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban, dan
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang menjadi bentuk pertanggungjawaban mengenai kemampuan kepada para pemilik perusahaan mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut (Martani *et al.*, 2016) laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat Dipahami
Agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.
2. Relevan
Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. **Dapat Dibandingkan**
Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode dan membandingkannya dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antarperiode dan konsisten dengan entitas lain.
5. **Materialitas**
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).
6. **Penyajian Jujur**
Agar dapat diandalkan informasi harus menyajikan dengan jujur dan wajar transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Informasi keuangan tidak luput dari risiko penyajian yang dianggap kurang jujur bukan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih karena kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi yang dilaporkan, atau dalam menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan transaksi tersebut.
7. **Netralitas**
Informasi tidak boleh ditujukan menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang di sisi lain, akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
8. **Pertimbangan Sehat**
Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
9. **Substansi Mengungguli Bentuk**
Transaksi dan peristiwa lain seharusnya disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dari bentuk hukum.
10. **Kelengkapan**
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan mempertimbangkan biaya penyusunan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.
11. **Tepat Waktu**

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengembalian keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang sebagaimana dalam SAK ETAP memenuhi definisi serta karakteristik yang tercakup dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM diterbitkan pada tahun 2016 dan efektif berlaku mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM terdiri dari beberapa topik bahasan dalam pernyataan-pernyataannya yang terbagi dalam 18 bab disertai Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

2.2.2 Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria entitas mikro, kecil, dan menengah. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.2.3 Konsep dan Prinsip Pervasif SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

1) Posisi Keuangan

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

(a) Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomik masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (takberwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

(b) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

(c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

2) Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- (a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- (b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

3) Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
- (b) Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

4) Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

5) Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

6) Prinsip Pengakuan Dan Pengukuran Pervasif

Pernyataan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan

definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.

7) Asumsi Dasar

a) Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

b) Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas menggunakan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c) Konsep Entitas Bisnis

Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut maupun dari transaksi entitas lainnya.

8) Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

a) Aset

Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagaimana alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d) **Beban**

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

9) **Saling Hapus**

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan

1) **Penyajian Dasar**

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) *Relevan*: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) *Representasi tepat*: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) *Keterbandingan*: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) *Keterpahaman*: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2) **Kepatuhan Terhadap SAK EMKM**

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh pernyataan dalam SAK EMKM.

3) **Frekuensi Pelaporan**

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4) Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi di mana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan.

5) Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6) Laporan Keuangan

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi selama periode;
- c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

7) Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- a) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- b) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- c) Rupiah sebagai mata uang penyajian, dan;
- d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.2.5 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;

- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek atau liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan, entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- (a) Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- (b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- (c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau;
- (d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika:

- (a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- (b) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- (c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau;
- (d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2.2.6 Laporan Laba Rugi

Entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan;
- b) Beban keuangan;
- c) Beban pajak.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2.2.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.3 PSAK 69 Agrikultur

Pada awal 2016 DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengesahkan PSAK 69 Agrikultur yang akan efektif pada Januari 2018. PSAK 69 merupakan pengadopsian penuh dari IAS 41 *Agriculture (International Accounting Standard)* yang berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporan aset biologis. Aset biologis adalah tumbuh-tumbuhan atau hewan yang dikendalikan atau dimiliki oleh entitas agrikultur. Banyak negara-negara maju yang sudah menerapkan IAS 41 *Agriculture* pada entitas agrikultur mereka. Hal ini dikarenakan perekonomian dinegara maju sangat kecil dan dipengaruhi oleh sektor agrikultur. Berbeda sekali dengan negara berkembang yang sebagian besar perekonomiannya ditunjang dari sektor agrikultur sehingga pada negara berkembang khususnya India, Indonesia dan Malaysia belum mengadopsi dan menerapkan untuk entitas agro mereka karena dinilai IAS 41 *Agriculture* kurang relevan, evektif dan kurang sempurna untuk dapat diterapkan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015)

PSAK 69 Agrikultur bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. PSAK 69 ini diterapkan untuk pencatatan hal-hal berikut ketika berkaitan dengan aktivitas agrikultur:

- Aset biologis, kecuali tanaman produktif (bearer plants)
- Produk agrikultur pada titik panen; dan
- Hibah pemerintah

Pernyataan ini diterapkan untuk produk agrikultur, yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen. Selanjutnya, pernyataan yang mengatuh pemrosesan dan atau penerapan untuk produk diatur dalam PSAK 14.

2.3.1 Pengakuan dan Pengukuran PSAK 69 Agrikultur

Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika:

- Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Dalam aktivitas agrikultur, pengendalian dapat dibuktikan dengan kepemilikan hukum atas ternah dan merek atau penandaan atas ternak pada saat penandaan atas ternah pada saat pengakuisisian, kelahiran, atau penyapihan. Pengukuran nilai wajar aset biologi atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia atau kualitas.

1. Pengukuran aset biologis

Asset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan setiap akhir periode pelaporan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual

2. Pengukuran produk agrikultur

Pengukuran produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada saat nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK 14 – Persediaan atau pernyataan lain yang berlaku.

2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.4.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus berkembang di Indonesia. Tidak hanya di kota-kota besar, namun juga hampir seluruh kota pelosok nusantara mulai dari Aceh hingga Papua. Dalam praktiknya, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

UMKM telah menjadi salah satu pelaku usaha penting di tanah air dan oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian untuk pemberdayaan dan pengembangnya. Hal ini terlihat dengan adanya regulasi khusus mengenai UMKM yaitu dengan UU No. 20 Tahun

2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan demikian UMKM pada dasarnya bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka itu membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.4.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dan ayat (2) huruf a, serta ayat (3) huruf a, nilai nominalnya dapat di ubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang di atur dengan peraturan presiden.

Dalam hal ini UMKM UD Tambun ke dalam kriteria usaha kecil. Dimana kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

2.4.3 Karakteristik Dasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut (Sujarweni, 2020) karakteristik dasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia berbeda dengan negara lainnya. Jika di negara lain, UMKM dijadikan sebagai penghubung yang efisien dan handal bagi perusahaan besar, akan tetapi UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda yang menyebabkan UMKM di Indonesia masih kalah bersaing dengan UMKM di negara lain. Adapun karakteristik dasar tersebut antara lain:

1. Terdapat kesulitan dalam peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit dilembaga keuangan formal. Sebagian besar lembaga keuangan di Indonesia, mengharuskan UMKM agar membuat Laporan Keuangan sebagai syarat pengajuan kredit.
2. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
3. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan kualitas produk yang menghasilkan suatu entitas masih rendah.

2.4.4 Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Adapun ciri-ciri dari Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh *customer*.
2. Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
3. Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya, contohnya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan lain sebagainya.
4. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa *entrepreneur*, sehingga mampu mengelola usahanya untuk lebih maju.
5. Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya.
6. Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara aset, kewajiban maupun modal milik usaha dengan modal milik pribadi (keluarga).

2.4.5 Peluang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Berikut ini beberapa peluang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. UMKM dapat bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, karena UMKM tidak tergantung pada modal yang tinggi dan modal asing serta produk-produk yang dihasilkan UMKM mampu menembus pasar internasional sehingga UMKM dapat meningkatkan pendapatan nasional.
- b. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, dengan cara menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.
- c. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, proses pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta mampu mewujudkan stabilitas nasional.
- d. UMKM merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha berskala besar sehingga UMKM perlu diperhatikan khusus agar terciptanya link bisnis antara pelaku UMKM dengan jaringan pasar yang lebih luas, untuk pengembangan bisnisnya.
- e. UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Adapun mengapa usaha UMKM mempunyai peran strategi dalam perekonomian Indonesia yaitu:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Berperan penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
3. Penyediaan lapangan kerja terbesar, bila dibandingkan dengan usaha berskala besar.
4. Mampu menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia.
5. UMKM dapat memberikan kontribusi dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Tatik Amani, 2018) Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian pada UMKM UD Dua Putri Solehah menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun seperti standar yang ditetapkan SAK EMKM. Sesuai aturan setiap entitas UMKM diwajibkan menyajikan sebuah Laporan Keuangan seperti standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku mulai 1 Januari 2018. Laporan ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi yang berkepentingan dan merupakan syarat pengajuan dana untuk memperbesar modal usaha ke perbankan. Sesuai hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan Keuangan yang

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi & Catatan Atas Laporan Keuangan.
2.	(Warsadi, Herawati and Julianto, 2017) Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT Mama Jaya	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan pasivanya sebesar Rp2.190.100.446, laporan laba rugi sebesar Rp81.537.814, dan catatan atas laporan keuangan.
3.	(Uno, Kalangi and Pusung, 2019) Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Di Kota Gorontalo)				laporan keuangan sesuai standar. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah sepatutnya dilakukan, mengingat laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha.
4.	(Mutiah, 2019) Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Penerapan Laporan Keuangan	SAK EMKM	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah dalam Menyusun laporan keuangan, yaitu keterbatasan pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	<p>(Paramitha, Yuniarta and Herawati, 2017)</p> <p>Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pada Industry Kecil Rumahan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada Pembuatan Tas Kain Bali Di Banjar Dauh Uma Bitera, Kabupaten Gianyar, Bali)</p>	Pencatatan Akuntansi Keuangan	SAK EMKM	Kualitatif Deskriptif	<p>Hasil penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala-kendala yang dihadapi industri rumahan dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan keterbatasan waktu dan 2. Laporan keuangan sesuai SAK-EMKM berupa Laporan posisi keuangan yang terdiri dari: total aset sebesar Rp139.518.751, liabilitas sebesar Rp16.400.000 dan ekuitas sebesar Rp100.000.000, Laporan laba rugi dengan laba sebesar Rp23.118.751 dan Catatan atas laporan keuangan.

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	(Nurlaila, 2018) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinovo-Malang	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan.
7.	(Putri, 2018) Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Karya Mandiri Berdasarkan SAK EMKM di Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan pada BUM Desa Karya Mandiri masih sangat sederhana yakni hanya mencatat transaksi atas arus kas masuk dan arus kas keluar. Seluruh narasumber yang diwawancarai menyadari pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					akuntansi yang telah ditetapkan, guna menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar. Penyusunan pada laporan keuangan BUM Desa Karya Mandiri yang disusun oleh penulis terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
8.	(Efendi, 2019) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Fitaloka Studio di Mojokerto	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fitaloka Studio dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hanya saja dalam penerapan Catatan atas Laporan Keuangan milik Fitaloka Studio masih belum dapat dikatakan sempurna. Sebab dalam praktiknya laporan keuangan Fitaloka Studio tidak memiliki periode pembandingan atas laporan keuangan yang disusunnya. Selain itu Fitaloka Studio juga baru pertama kali melakukan penyusunan laporan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>keuangan. Sehingga dalam penerapannya masih terdapat bagian yang kurang. Kendala yang ditemukan pada Fitaloka Studio adalah pertama kali menerapkan penyusunan laporan keuangan, sehingga segala dokumen untuk penyusunan laporan keuangan perlu ditelaah lebih dalam. Selain itu mengingat Fitaloka Studio belum mengenal sistem akuntansi sehingga segala yang berkaitan dengan akuntansi masih terbilang awam. Oleh karena itu peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan untuk menambah wawasan serta memperkenalkan bidang akuntansi pada pihak Fitaloka Studio.</p>
9.	(Widiastiawati, 2020) Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif Deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM UD Sari Bunga belum menerapkan SAK EMKM, peneliti melakukan penyusunan laporan</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga				keuangan di UMKM UD Sari Bunga dan dari hasil perhitungan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga menyajikan posisi keuangan bulan Oktober 2019 menunjukkan total asset Rp231,007,000,- Laba rugi sebesar Rp350,000,- Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM UD Sari Bunga, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga.
10.	(Pertiwi, Rohendi and Setiawan, 2020)	Laporan Keuangan	SAK EMKM	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMKM Konveksi di Kecamatan Soreang masih belum

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Pada EMKM Konveksi				mengetahui mengenai adanya SAK EMKM, pelaku EMKM juga masih melakukan pencatatan secara sederhana, belum ada pencatatan lebih lanjut hingga ke penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan model laporan keuangan untuk EMKM Konveksi yang sesuai dengan SAK EMKM.
11.	(Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., 2017) Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM DI Surabaya	Penyusunan Laporan Keuangan	SAK EMKM	Kualitatif	Hasil wawancara dan dokumentasi terhadap usaha jasa laundry yang telah diolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha jasa laundry mitra tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM. Usaha jasa laundry mitra memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan dan pengeluaran laundry, sehingga penerapan akuntansi berdasarkan pencatatan transaksi dan laporan keuangan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					yang berdasarkan SAK EMKM pada usaha jasa laundry masih sangat lemah.
12.	(Rawun and Tumilaar, 2019) Penerapan Standar Akuntansi EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan oleh tim, tidak ada satu pun UMKM yang menyusun Laporan Keuangan. Dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.
13.	(Sularsih and Sobir, 2019) Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	SAK EMKM	Laporan Keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan

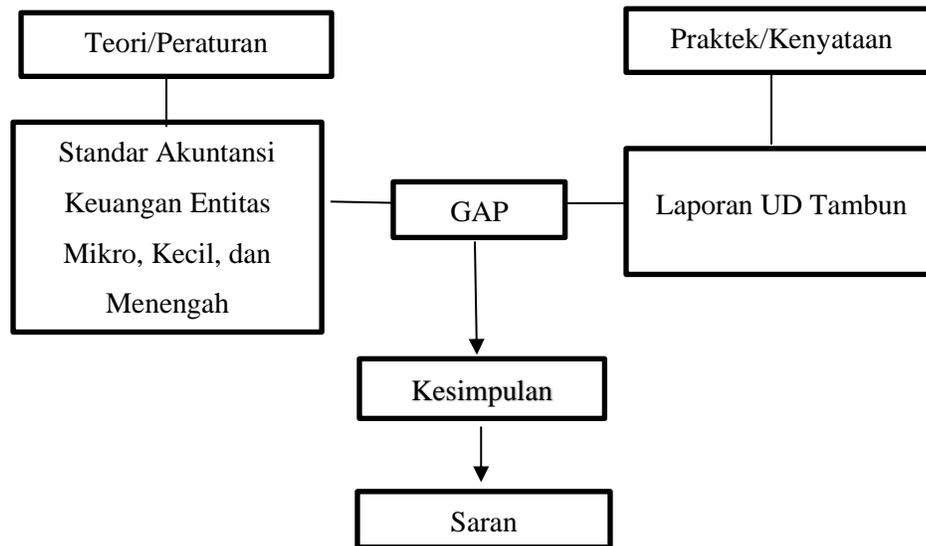
No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode yang lebih sederhana yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan yaitu melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi bagi UMKM. Persamaan dasar akuntansi dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya persamaan dasar akuntansi.
14.	(Ismadewi, Herawati and Atmaja, 2017) Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan	Laporan Keuangan	SAK EMKM	Deskriptif Kualitatif	Hasil peneitian menunjukkan bahwa (1) Proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsahanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, (2) kendala yang dialami oleh

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus Pada Usaha I Wayang Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)				Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsadalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (a) Faktor SDM (Sumber Daya Manusia) dalam keuangan, (b) Tingkat kompetensi, dan (c) Lingkup organisasi yang kecil, (3) Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa terdiri dari: (a) Laporan laba rugi dengan jumlah laba Rp89.548.100, (b) Laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp214.548.100 serta jumlah utang dan modal Rp214.548.100, (c) Catatan atas laporan keuangan.
15.	(Ningtiyas, 2017) Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi	Laporan Keuangan	SAK EMKM	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Bintang Malam berupa laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)				catatan atas laporan keuangan.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai salah satu jenis usaha yang ada di Indonesia dengan kontribusi yang besar di sektor perekonomian, membuat pemerintah memperhatikan perkembangan usaha jenis UMKM pada saat ini. Salah satu cara yaitu dengan dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bagi para pelaku jenis usaha UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Banyak UMKM yang masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasarkan kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM diharapkan menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia. SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang bertujuan untuk memudahkan suatu entitas dalam mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut yang tergambar di atas, dapat dideskripsikan seperti berikut bahwa dari perbandingan antara teori/peraturan yang diwakili oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, dengan praktek/kenyataan yang diwakili oleh laporan keuangan UD Tambun. Lalu didapatkan sebuah GAP yang nantinya akan mengarah pada kesimpulan sesuai atau tidak dengan SAK EMKM. Kemudian peneliti akan memberikan saran dari hasil penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Peneliti ini dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam proses penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah UD Tambun. Penelitian ini membahas tentang penerapan penyusunan laporan keuangan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM, yaitu sumber data dan informasi merupakan respon dari bagian dalam suatu organisasi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data dan informasi merupakan respon dari bagian dalam suatu organisasi. Dalam hal ini unit analisisnya adalah bagian organisasi yaitu UD Tambun.

Lokasi dalam penelitian yang diambil peneliti ini adalah UD Tambun di Huta III Parhundalian, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun, Medan, Sumatera Utara Kode pos 21181. Untuk mendapatkan data yang memadai, penulis langsung mengunjungi UD Tambun.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara, atau catatan laporan dan buku-buku. Data-data ini adalah data yang akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penyelesaian persoalan yang sama.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti untuk memperoleh informasi langsung tentang kondisi organisasi kelompok secara keseluruhan, keterlibatan atau partisipasi anggota, persepsi langsung anggota terhadap UD Tambun serta data lain yang perlu diamati secara langsung.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Laporan Keuangan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	Laporan Posisi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kas dan setara kas • Piutang • Persediaan • Aset tetap • Liabilitas • Ekuitas 	Skala Nominal
	Laporan Laba Rugi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Beban 	
	Catatan Atas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM • Ikhtisar kebijakan akuntansi • Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan 	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga teknis, yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan secara garis besar yang diajukan kepemilik UMKM UD Tambun. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi garis besar dari usaha UMKM UD Tambun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumentasi ini dapat berupa gambar maupun tulisan.

3. Observasi

Observasi yakni mengamati atau meninjau secara langsung penerapan laporan keuangan sederhana di UMKM UD Tambun selama 3 bulan. Dalam hal ini berupa catatan seluruh transaksi di usaha tersebut.

3.6 Metode Pengolahan atau Data Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan catatan penelitian dengan tema yang dibutuhkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, catatan diperoleh dari lapangan.
2. Menganalisis penyusunan laporan keuangan UD Tambun dengan laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK EMKM, seperti; laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Menganalisis laporan keuangan UD Tambun apakah telah sesuai dengan SAK EMKM atau tidak.
4. Mencari tahu kendala dalam pembuatan laporan keuangan dengan cara mewawancarai pihak yang berwenang pada UD Tambun.
5. Memberikan solusi yang dihadapi dalam menyelesaikan kendala-kendala di UD Tambun.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum UD Tambun

1. Kondisi Geografis

- a. Desa Parhundalian terletak di Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun.

Adapun batas- batas desa tersebut sebagai berikut:

Sebelah utara : Huta Marihat Mayang

Sebelah Timur : Huta Gonting Sidodadi

Sebelah Selatan : Huta Tonduhan

Sebelah Barat : Huta Bayu Bagasan

2. Kondisi Demografis

- a. Jumlah Penduduk

Desa Huta III Parhundalian Jawadipar yang terdiri atas 924 jiwa laki-laki dan 915 jiwa perempuan, sehingga jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 1839 jiwa.

- b. Sumber Mata Pencaharian Pokok

Sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Huta III Parhundalian meliputi Petani, Pengusaha/Pedagang, Buruh Bangunan, Karyawan Swasta, PNS dan Perbengkelan.

3. Administrasi Desa

Pusat pemerintahan Desa Huta III Parhundalian terletak di Huta III Parhundalian Jawadipar. Untuk menuju Kantor Desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki.

4.1.2 Sejarah Singkat UD Tambun

Desa Huta III Parhundalian memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan. Salah satu faktor yang mendukung usaha tersebut ialah dengan tidak adanya pesaing. Di sisi lain bisa memberikan kontribusi finansial kepada Desa. UMKM UD Tambun didirikan oleh Bapak Middun Tambun pada tahun 2010, tepatnya pada Juli 2010. Beliau yang memiliki jiwa wiraswasta terdorong untuk mendirikan usaha ini karena ia melihat diwilayah desa Huta III Parhundalian belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang dagang hasil panen kelapa sawit, padahal sumber penghasilan utama dari sebagian besar penduduk desa setempat adalah petani.

Berawal dari membeli hasil panen kelapa sawit dari masyarakat kemudian menjualnya ke pabrik pengolahan kelapa sawit. Bermodalkan dana pribadi dan kewajiban untuk menyekolahkan anak-anaknya, Bapak Middun Tambun mendirikan UD Tambun. Perkembangan usaha yang dilakukan cukup berkembang dibidangnya. Perkembangan UD Tambun sangat cepat, berawal hanya memiliki tenaga kerja sejumlah empat orang yang

membantu usahanya hingga sekarang sudah memiliki delapan tenaga kerja. UMKM ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Namun pada Oktober 2020 UD Tambun telah beralih kepemilikan yang kemudian diteruskan kepada anak dari pendiri UD Tambun yaitu Bapak Maslan Tambun.

4.1.3 Kegiatan Usaha UD Tambun

1. Unit Usaha

Unit usaha UD Tambun meliputi pembelian hasil panen kelapa sawit dari masyarakat yang kemudian dijual kembali ke pabrik pengolahan kelapa sawit.

2. Sumber Keuangan

Untuk sumber keuangan dari UD Tambun saat ini masih sebatas dari hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS).

4.1.4 Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi

Susunan organisasi kepengurusan UD Tambun Huta III Parhundalian Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun terdiri dari:

Pemilik	: Maslan Tambunan
Kasir	: Rama Siallagan
Krani Timbang	: Cristina Tambunan
Bagian Lapangan	: Budi Sitorus
Supir	: 1. Nimrot Sirait 2. Herman Parmonangan 3. Suharman 4. Yoppi Mansuri
SPSI	: 1. Riswan 2. Hartono

2. Visi dan Misi

a. Visi UD Tambun

Menjadi RAM (Timbangan TBS) yang unggul dengan menghasilkan kualitas TBS (Tandan Buah Segar) yang berkualitas serta harga yang bersaing dengan pelayanan yang unggul dan mandiri di tahun 2025.

b. Misi UD Tambun

1. Menciptakan lingkungan RAM yang ramah serta pelayanan yang prima bagi setiap pelanggan.
2. Memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang tahapan usia panen, perawatan dan replanting.
3. Menghasilkan TBS UD Tambun menjadi 600 Ton TBS/bulan pada tahun 2022.

3. Tujuan UD Tambun

- a. Menghasilkan lingkungan yang ramah serta kualitas pelayanan yang prima antara RAM dan petani serta saling berkesinambungan.
- b. Menghasilkan panen TBS yang super dan berkualitas dengan harga tinggi.
- c. Menghasilkan panen TBS yang maksimal dan menjadikan petani yang sukses pada tahun 2025.

4.2 Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM UD Tambun

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang bertanggungjawab atas usaha yang dijalankan di UD Tambun. Laporan keuangan memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh UD Tambun dalam periode tertentu sehingga dari laporan keuangan ini yang dijadikan pedoman dalam melakukan pengambilan keputusan oleh pihak yang bekerjasama dengan UD Tambun. Sehingga penyusunan laporan keuangan selalu dimaksimalkan agar memenuhi persyaratan dalam akuntansi, secara fungsinya, relevansinya, dan kemudahan untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut. UD Tambun belum menetapkan standar akuntansi untuk menyusun laporannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik UD Tambun dia mengaku bahwa selama usahanya berdiri dia tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya. UMKM UD Tambun hanya melakukan pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi. Pencatatan yang dilakukan yaitu transaksi pembelian kelapa sawit dari masyarakat, penjualan kelapa sawit ke pabrik pengolahan kelapa sawit, catatan uang masuk, uang keluar saja. Sedangkan berdasarkan SAK EMKM setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada SAK EMKM sendiri, laporan keuangan yang lengkap meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik UD Tambun dan kasir yang merupakan salah satu tenaga kerja di UD Tambun menunjukkan bahwa pemahaman tentang laporan keuangan masih rendah, bahkan pemilik UD Tambun menganggap bahwa informasi akuntansi tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pemilik UD Tambun adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Tenaga kerja UD Tambun juga mengaku tidak memahami dan tidak mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi.

4.2.1 Laporan Keuangan Yang Disusun Oleh UD Tambun

Laporan Keuangan yang disusun oleh UD Tambun hanya terdiri dari transaksi pembelian kelapa sawit dari masyarakat, penjualan kelapa sawit ke pabrik pengolahan kelapa sawit, catatan uang masuk, dan catatan uang keluar saja. Berikut adalah laporan keuangan dari UD Tambun:

1. Catatan Pembelian Kelapa Sawit Dari Masyarakat

Tabel 4. 1
Catatan Pembelian Kelapa Sawit Dari Masyarakat

Tanggal	Nama Pemilik	Pot	Kg	Harga	Total
1,10,2020	BUSLAN	40	1120	Rp 1.600	Rp 1.792.000
	RAMAYUDI	-	30	Rp 1.600	Rp 48.000
	OP. BER	85	2225	Rp 1.600	Rp 3.560.000
	P. NOVI	-	110	Rp 1.600	Rp 176.000
	P. DIKI	-	50	Rp 1.550	Rp 77.500
	MT, KEL 4	55	1095	Rp 1.600	Rp 1.752.000
	P. BAYU	-	60	Rp 1.550	Rp 93.000
	OP. FIKA	15	435	Rp 1.600	Rp 696.000
	PAPUA	-	90	Rp 1.550	Rp 139.500
		195	5215		Rp 8.334.000
2,10,2020	ADAM	10	210	Rp 1.600	Rp 336.000
	P. DESTI	35	965	Rp 1.600	Rp 1.544.000
	IQBAL	-	100	Rp 1.600	Rp 160.000
	DIRWAN	30	670	Rp 1.600	Rp 1.072.000
	BUSLAN	5	125	Rp 1.600	Rp 200.000
	ERIK	-	110	Rp 1.550	Rp 170.500
	OP. BER	-	100	Rp 1.550	Rp 155.000
	OP. FIKA	40	1020	Rp 1.600	Rp 1.632.000
	OP. LENJI	35	885	Rp 1.600	Rp 1.416.000
	P. GABE	-	120	Rp 1.550	Rp 186.000
	M. BANGUN	-	60	Rp 1.600	Rp 96.000
	P. DESTA	-	70	Rp 1.600	Rp 112.000
	P. PERI	-	10	Rp 1.550	Rp 15.500
	OP. KUTA	5	185	Rp 1.600	Rp 296.000
	PAISAL	-	40	Rp 1.550	Rp 62.000
		160	4670		Rp 7.453.000

2. Catatan Penjualan Kelapa Sawit Ke Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit

Tabel 4. 2
Catatan Penjualan Kelapa Sawit Ke Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit

Tanggal	Nama Supir	BK No	Jumlah Muatan (kg)	Keterangan
1,12,2020	EKA	8002	6150	SPR
3,12,2020	YOPI	8624	5690	SPR
	P. RINA	8369	6740	SIP
4,12,2020	EKA	8002	6150	SPR
5,12,2020	P. RINA	8369	6730	SPR

3. Catatan Uang Masuk dan Catatan Uang Keluar

Tabel 4. 3
Catatan Uang Masuk dan Catatan Uang Keluar

1,10,2020	Uang		Rp 80.500.000
	G. Parmuat	Rp 1.555.000	
	G. P. Rina	Rp 682.000	
	G. Eka	Rp 4.638.000	
	G. Tindaon	Rp 2.748.000	
	Ongkos MT	Rp 6.165.000	
	P. Rina	Rp 1.125.000	
	MT (STNK)	Rp 125.000	
	Op. Lenji	Rp 200.000	
	Tukmin	Rp 500.000	
	Sandi	Rp 375.000	
	M. Dikin	Rp 100.000	
	Yopi	Rp 240.000	
	Tindaon	Rp 600.000	
	Pembayaran TBS	Rp 8.334.000	
	Sisa Uang		Rp 53.113.000
2,10,2020	Uang		Rp 53.133.000
	U. Jln P. Rina	Rp 170.000	
	U. Minyak P. Rina	Rp 100.000	
	Paijen	Rp 50.000	
	P. Romel	Rp 500.000	
	Parasian	Rp 200.000	
	M. Lasria	Rp 378.000	
	M. Genset	Rp 50.000	
	Sisa Uang		Rp 42.212.000

4.3 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD Tambun

4.3.1 Pengakuan Akun Laporan Posisi Keuangan UD Tambun

Laporan posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

4.3.1.1 Aset

1. Aset Lancar

(a) Kas & Setara Kas

SAK EMKM pada paragraf 2.22 menyatakan, aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

UD Tambun belum membuat laporan posisi keuangan pada laporan keuangannya sehingga kas dan setara kas dicatat pada catatan kas yang mana mencatat kas masuk dan keluar. Pada laporan posisi keuangan yang harus disajikan menurut SAK EMKM harus menyajikan kas & setara kas yang sudah diakui, sehingga pengakuan kas dan setara kas belum sesuai dengan SAK EMKM.

(b) Piutang

Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lain. SAK EMKM paragraf 8.6 mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. UD Tambun mencatat piutang dari beberapa pelanggan yang menjadi kepercayaan dari UD Tambun dan akan mencatat sebesar jumlah sesuai tagihan yang dilakukan. Pengakuan piutang yang dilakukan UD Tambun sesuai dengan SAK EMKM dengan mencatat sebesar jumlah tagihan.

(c) Persediaan

SAK EMKM paragraf 9.3 menyatakan, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. UMKM UD Tambun secara pengakuan menurut SAK EMKM sudah memenuhi prinsip pengakuan dari persediaan sebagai pembelian kelapa sawit dengan mencatat besarnya pembelian berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan kelapa sawit sampai berada di UMKM.

Hanya saja UMKM UD Tambun belum menerapkan secara baik metode atau sistem persediaan sesuai standar akuntansi.

Persediaan yang dimiliki UD Tambun yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit ini merupakan salah satu asset biologis yang diatur dalam PSAK 69 Agrikultur. Bahwa nilai persediaan diperoleh dari nilai harga beli atau harga perolehan.

2. Aset Tetap

Aset tetap pada SAK EMKM paragraf 11.4 menyatakan entitas menerapkan kriteria pengakuan sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas; dan
- b. Biaya dapat diukur dengan andal.

Aset tetap tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Pada pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Pengakuan aset tetap yang dilakukan UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak diketahui secara jelas biaya perolehan untuk mendapatkan aset tersebut.

4.3.1.2 Liabilitas

Pengakuan liabilitas menurut SAK EMKM pada paragraf 2.23 menyatakan, liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

UD Tambun mempunyai catatan mengenai utang gaji karyawan. Pengakuan utang dari UMKM UD Tambun sudah sesuai dengan SAK EMKM karena sudah dilakukannya pencatatan.

4.3.1.3 Ekuitas

SAK EMKM pada paragraf 13.7 menyatakan modal disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kemudian pada paragraf 13.9 menyatakan untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

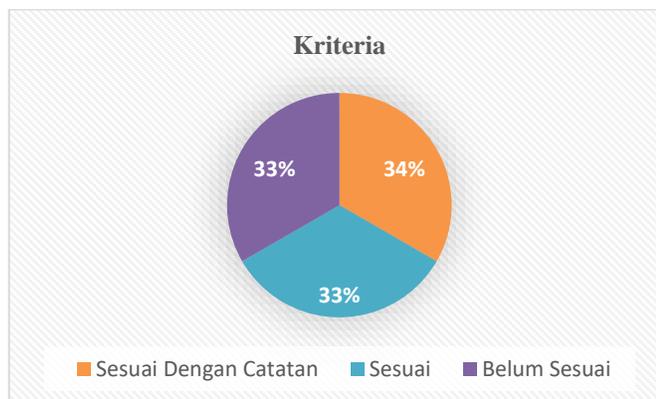
UMKM UD Tambun mencatat modal dalam laporan keuangannya, namun tidak secara jelas diketahui berapa besar saldo awal.

Tabel 4. 4
Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan
UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tambun	Kriteria
Paragraf 2.22 menyatakan, aset diakui dalam laporan posisi keuangan Ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.	UD Tambun belum membuat laporan posisi keuangan pada laporan keuangannya sehingga kas dan setara kas dicatat pada catatan kas yang mana mencatat kas masuk dan keluar.	Belum Sesuai
SAK EMKM paragraf 8.6 mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut.	Pengakuan piutang yang dilakukan UD Tambun sesuai dengan SAK EMKM dengan mencatat sebesar jumlah tagihan.	Sesuai
SAK EMKM paragraf 9.3 menyatakan, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.	UD Tambun secara pengakuan menurut SAK EMKM sudah memenuhi prinsip pengakuan dari persediaan dengan mencatat besarnya nilai persediaan berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan sampai berada di UMKM. Hanya saja UMKM UD Tambun belum menerapkan secara baik metode atau sistem persediaan sesuai standar akuntansi.	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Posisi Keuangan
SAK EMKM paragraf 11.4 menyatakan entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan aset tetap yaitu; manfaat ekonomik dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal.	Pengakuan aset tetap yang dilakukan UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM karena tidak diketahui secara jelas biaya perolehan untuk mendapatkan aset tersebut.	Belum Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 2.23 menyatakan, liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.	UD Tambun mengakui memiliki hutang gaji karyawan	Sesuai

SAK EMKM pada paragraf 13.7 menyatakan modal disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.	UD Tambun mengakui pengakuan modal dalam laporan keuangannya, namun tidak secara jelas diketahui berapa besar saldo awal.	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Keuangan
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------

Sumber: Diolah Penulis (2021)



Gambar 4. 1 Perbandingan Pengakuan Laporan Posisi Keuangan

4.3.2 Pengukuran Akun Laporan Posisi Keuangan UD Tambun

4.3.2.1 Aset

1. Aset Lancar

(a) Kas & Setara Kas

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur kas dan setara kas dalam laporan keuangan UMKM UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM karena belum membuat laporan posisi keuangan. rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.

SAK EMKM pada paragraf 2.16 menyatakan dasar pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

(b) Piutang

SAK EMKM pada paragraf 8.7 menyatakan biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan. Pengukuran piutang pada UD Tambun sesuai dengan SAK EMKM berdasarkan sebesar jumlah tagihan.

(c) Persediaan

SAK EMKM pada paragraf 9.5 menyatakan teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Pada paragraf 9.6 menyatakan entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Pengukuran persediaan UD Tambun sesuai dengan catatan UD Tambun menerapkan secara baik metode atau sistem persediaan sesuai standar akuntansi. Pada persediaan UD Tambun yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit merupakan salah satu aset biologis yang diatur dalam PSAK 69 Agrikultur. Bahwa pengukuran nilai wajar diperoleh dari nilai harga beli atau harga perolehan.

2. Aset Tetap

SAK EMKM pada paragraf 11.6 menyatakan aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya pada saat pengakuan awal. Kemudian pengukuran setelah pengakuan awal SAK EMKM menjelaskan pada paragraf 11.9 bahwa entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah diukur pada biaya perolehan. Pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM, karena biaya pengakuan awal tidak diketahui.

4.3.2.2 Liabilitas

SAK EMKM pada paragraf 13.4 menyatakan liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Paragraf 13.6 menyatakan liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Pengukuran liabilitas sudah sesuai dengan SAK EMKM yaitu berdasarkan jumlah yang harus dibayar.

4.3.2.3 Ekuitas

UD Tambun tidak mengukur besarnya modal yang disetor awal sehingga berapa besarnya modal tidak diketahui secara jelas.

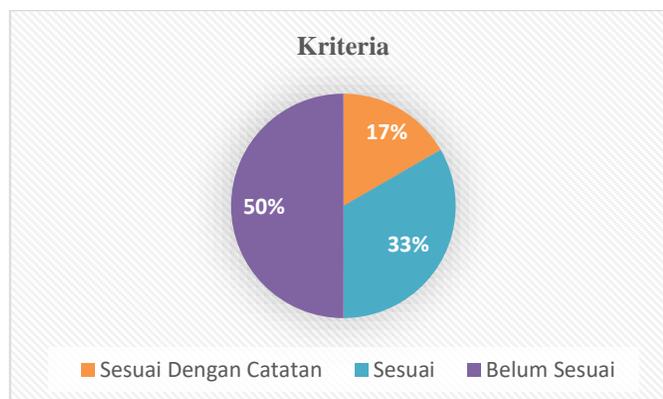
SAK EMKM pada paragraf 13.7 menyatakan modal yang disetor pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. paragraf 13.9 menyatakan untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Tabel 4. 5
Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan
UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tambun	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 2.16 menyatakan dasar pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis.	Laporan keuangan UMKM UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM karena belum membuat laporan posisi keuangan. rinci berdasarkan jumlah seluruh nominal.	Belum Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 8.7 menyatakan biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (transaction price). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.	Pengukuran piutang pada UD Tambun sesuai dengan SAK EMKM berdasarkan sebesar jumlah tagihan	Sesuai
Paragraf 9.5 menyatakan teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.	Pengukuran persediaan UD Tambun sesuai dengan catatan UD Tambun menerapkan secara baik metode atau sistem persediaan sesuai standar akuntansi.	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Posisi Keuangan
SAK EMKM pada paragraf 11.6 menyatakan aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya pada saat pengakuan awal.	Pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM, karena biaya pengakuan awal tidak diketahui.	Belum Sesuai
SAK EMKM pada 13.4 menyatakan liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Paragraf 13.6 menyatakan liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya Ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.	Pengukuran liabilitas sudah sesuai dengan SAK EMKM yaitu berdasarkan jumlah yang harus dibayarkan.	Sesuai
SAK EMKM pada paragraf 13.7 menyatakan modal yang disetor pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang	UD Tambun tidak mengukur besarnya modal yang disetor awal sehingga berapa besarnya modal tidak diketahui secara jelas.	Belum Sesuai

dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.		
-----------------------------------------------------------	--	--

Sumber: Diolah Penulis (2021)



Gambar 4. 2 Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan

4.3.3 Pengakuan Akun Laporan Laba Rugi UD Tambun

4.3.3.1 Pendapatan

SAK EMKM pada paragraf 14.2 menyatakan pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa telah diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima di muka.

UD Tambun mengakui pendapatan sebagai penjualan. Secara pengakuan terkait pendapatan UD Tambun sudah sesuai dengan SAK EMKM. Namun masih kurang sempurna karena belum membuat dan memasukkannya ke dalam laporan laba rugi.

4.3.3.2 Beban

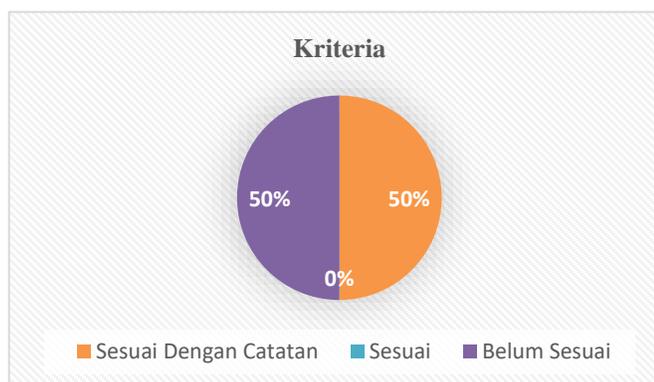
Pada paragraf 14.12 menyatakan jika pekerja memberikan jasa kapadentitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

UD Tambun belum mengakui beban secara baik. Secara pengakuan terkait beban UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM karena UD Tambun hanya mencatat sebagai pengeluaran kas.

Tabel 4. 6
Perbandingan Pengakuan AKun Laporan Laba Rugi
UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tambun	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 14.2 menyatakan pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	UD Tambun mengakui pendapatan sebagai penjualan. Secara pengakuan terkait pendapatan UD Tambun sudah sesuai dengan SAK EMKM. Namun masih kurang sempurna karena belum membuat dan memasukkannya ke dalam laporan laba rugi.	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Laba Rugi
Paragraf 14.15 menyatakan jika pekerja memberikan jasa kapadentitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.	UD Tambun belum mengakui beban secara baik. Secara pengakuan terkait beban UD Tambun belum sesuai dengan SAK EMKM karena UD Tambun hanya mencatat sebagai pengeluaran kas.	Belum Sesuai

Sumber: Diolah Penulis (2021)



Gambar 4. 3 Perbandingan Pengakuan Laporan Laba Rugi

4.3.4 Pengukuran Akun Laporan Laba Rugi UD Tambun

4.3.4.1 Pendapatan

SAK EMKM pada paragraf 14.3 menyatakan entitas mencatat manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima bruto.

Pengukuran pendapatan UD Tambun dengan cara menghitung jumlah kas yang didapat dari hasil penjualan. Kemudian dari hasil aktivitas penjualan tersebut didapat sejumlah kas yang dicatat sebagai pemasukan di kas. Proses pengukuran pendapatan UD Tambun sesuai dengan SAK EMKM yaitu mencatat manfaat ekonomiknya yang diterima. Namun masih kurang sempurna karena belum membuat dan memasukkannya ke dalam laporan laba rugi.

4.3.4.2 Beban

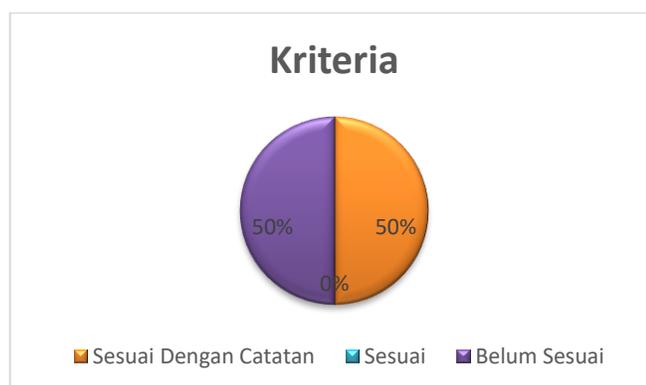
Paragraf 3.2 menyatakan penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Beban-beban yang ada pada SAK EMKM antara lain beban gaji karyawan, beban listrik, beban bensin genset, beban perlengkapan.

Pengukuran beban yang dilakukan UD Tambun yaitu dengan melihat kas atau setara kas yang keluar untuk beban atau berdasarkan nilai wajar dari pengeluaran yang dikeluarkan oleh UD Tambun. Pengukuran beban belum sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 4. 7
Perbandingan Pengukuran Akun Laporan Laba Rugi
UD Tambun dengan Ketentuan SAK EMKM

SAK EMKM	UD Tambun	Kriteria
SAK EMKM pada paragraf 14.3 menyatakan entitas mencatat manfaat ekonomik yang diterima atau yang masih harus diterima bruto.	Proses pengukuran pendapatan UD Tambun sesuai dengan SAK EMKM yaitu mencatat manfaat ekonomiknya yang diterima. Namun masih kurang sempurna karena belum membuat dan memasukkannya ke dalam laporan laba rugi.	Sesuai Dengan Catatan, Membuat Laporan Laba Rugi
Paragraf 3.2 menyatakan penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.	Pengukuran beban belum sesuai dengan SAK EMKM.	Belum Sesuai

Sumber: Diolah Penulis (2021)



Gambar 4. 4 Perbandingan Pengukuran Laporan Laba Rugi

4.3.5 Komparasi Laporan Keuangan UD Tambun Dengan SAK EMKM

Tabel 4. 8
Perbandingan Laporan Keuangan UD Tambun Dengan SAK EMKM

Akun	UD Tambun	SAK EMKM
Kas	Rp 88.925.271	Rp 88.925.271
Piutang	Rp 105.319.000	Rp 105.319.000
Persediaan	Rp 13.024.000	Rp 13.024.000
Aset Tetap	-	Rp 58.100.000
Liabilitas	Rp -	Rp -
Ekuitas	Rp 265.368.271	Rp 265.368.271
Pendapatan	Rp 1.783.059.740	Rp 1.783.059.740
Beban	Rp 142.292.759	Rp 142.292.759

Pada laporan keuangan yang peneliti buat dengan yang dicatat oleh UD Tambun terdapat aset tetap yang tidak pernah pernah dihitung oleh UD Tambun. Oleh karena itu peneliti menghitung aset tetap yang dimiliki oleh UD Tambun dengan menghitung nilai aset tetap yang dimiliki oleh UD Tambun yaitu gedung dan peralatan serta dikurangi dengan akumulasi penyusutan maka di dapat aset tetap sebesar Rp58.100.000.

4.3.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

UD Tambun dalam penyusunan laporan keuangan masih belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dikarenakan laporan keuangan yang dibuat sebelumnya juga masih belum lengkap maupun belum sesuai standar laporan keuangan yang berlaku. Hal itu didasari dengan keterbatasan pengetahuan dari karyawan yang dimiliki oleh UD Tambun.

SAK EMKM pada paragraf 6.1 mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Kemudian pada paragraf 6.2 SAK EMKM menyatakan informasi yang harus disajikan adalah memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

4.3.7 Kendala-Kendala Yang Dihadapi UD Tambun Dalam Penerapan SAK EMKM

UMKM UD Tambun tidak menerapkan SAK EMKM pada Laporan Keuangannya. Hal ini dikarenakan adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan SAK EMKM tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis ada beberapa hal yang menghambat penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UD Tambun yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan pemilik UD Tambun tentang SAK EMKM tentang penyajian Laporan Keuangan, pengelola hanya melakukan pencatatan yang berupa pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran.
2. Karyawan yang dimiliki UD Tambun tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai akuntansi. Pemilik UD Tambun mengaku tidak mempunyai tenaga akuntansi yang dapat mewakili pemilik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pemilik belum berani menyewa tenaga akuntansi untuk sekedar melakukan penyusunan laporan keuangan.
3. Pemilik UD Tambun menganggap tidak penting penyusunan laporan keuangan. Pemilik menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pemilik UD Tambun adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

4.3.8 Penyajian Laporan Keuangan UD Tambun

SAK EMKM pada paragraf 3.2 menyatakan penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengakuan dari data UD Tambun antara lain pencatatan uang masuk dan uang keluar namun pembuatan laporan keuangan belum menggunakan standar dalam pembuatan laporan keuangan yang benar. Pada kasus ini UD Tambun belum menggunakan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga penulis merekomendasikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

4.3.7.1 Penyajian Laporan Keuangan Desember 2020

1. Penyajian Laporan Posisi Keuangan Desember 2020

UD Tambun tidak menyusun laporan posisi keuangan dengan baik pada laporan keuangannya, karena kurangnya pengetahuan dan informasi dari UD Tambun serta tidak adanya pendampingan dari pihak yang terkait agar pemilik UD Tambun dapat menyusun laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan Laporan Posisi Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dengan metode *Accrual Basis*, yang datanya didapatkan langsung dari UD Tambun.

Tabel 4. 9
Laporan Posisi Keuangan
UD Tambun Desember 2020

UD TAMBUN				
Laporan Posisi Keuangan				
Per 31 Desember 2020				
(Dalam Satuan Rupiah)				
ASET			LIABILITAS DAN EKUITAS	
ASET LANCAR			LIABILITAS	
Kas	88.925.271		Liabilitas Jangka Pendek	
Piutang Usaha	105.319.000		Utang Usaha	-
Persediaan	13.024.000		Utang Gaji	-
Total Aset Lancar		207.268.271		
			Liabilitas Jk Panjang	
			Total Liabilitas	-
ASET TETAP			Ekuitas	
Gedung	100.000.000		Modal	107.746.000
Peralatan (Meja, Kursi, Timban	88.800.000		Laba Bersih	157.622.271
Akumulasi Penyusutan Gedung	- 52.500.000		Prive	
Akumulasi Penyusutan Peralatar	- 78.200.000			
Total Aset Tetap		58.100.000		
TOTAL ASET		265.368.271	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	265.368.271

Sumber: Diolah Penulis (2021)

2. Penyajian Laporan Laba Rugi Desember 2020

UD Tambun tidak ada penyusunan laporan laba rugi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai fungsi dari laporan laba rugi. Sehingga penulis merekomendasikan laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 4. 10
Laporan Laba Rugi UD Tambun Desember 2020

UD TAMBUN			
Laporan Laba Rugi			
31 Desember 2020			
(Dalam Satuan Rupiah)			
Pendapatan:			
Penjualan			1.783.059.740
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	8.334.000		
Pembelian	1.487.834.710	+	
Barang Tersedia Dijual	1.496.168.710		
Persediaan Akhir	13.024.000	-	
Harga Pokok Penjualan			1.483.144.710
Laba Kotor			299.915.030
Beban-Beban:			
Beban Gaji	74.330.859		
Beban Listrik	230.000		
Beban Pengiriman (Operasional)	21.130.000		
Beban Bensin Genset	370.000		
Beban Lain-Lain	19.331.250		
Beban Desa (Operasional)	7.438.650		
Beban suplier (fee)	2.862.000		
Bebab Penyusutan	16.600.000	-	
TOTAL BEBAN			142.292.759
LABA USAHA			157.622.271

Sumber: Diolah Penulis (2021)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan Desember 2020

UD Tambun belum menyusun catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangannya. Oleh karena itu penulis merekomendasikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Catatan Atas Laporan Keuangan UD Tambun Desember 2020

UD TAMBUN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN DESEMBER 2020	
1.	UMUM
a.	<p>Pendirian UD Tambun UMKM UD Tambun Tambun didirikan di Huta III Parhundalian Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun, Medan, Sumatera Utara Kode Pos 21181 pada Juli 2010. UMKM UD Tambun bergerak dalam bidang dagang hasil panen kelapa sawit yang merupakan sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa setempat adalah petani kelapa sawit. UD Tambun didirikan oleh Bapak Middun Tambun kemudian pada Oktober 2020 beralih kepemilikan kepada Bapak Maslan Tambun.</p> <p>UD Tambun didirikan oleh Bapak Middun Tambun kemudian pada Oktober 2020 beralih kepemilikan kepada Bapak Maslan Tambun. UD Tambun memiliki 9 karyawan dengan; 1 kasir, 1 krani timbang, 1 bagian lapangan, 4 orang supir, dan 2 SPSI. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008</p>
	<p>Visi dan Misi UMKM UD Tambun</p> <p>a. Visi Menjadi RAM (Timbangan TBS) yang unggul dengan menghasilkan kualitas TBS (Tandan Buah Segar) yang berkualitas serta harga yang bersaing dengan pelayanan yang unggul dan mandiri di tahun 2025</p> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan RAM yang ramah serta pelayanan yang prima bagi setiap pelanggan. 2. Memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang tahapan usia panen, perawatan dan replanting. 3. Menghasilkan TBS UD Tambun menjadi 600 Ton TBS/bulan pada tahun 2022.
2.	Kebijakan Akuntansi
a.	<p>Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan yang disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p>
b.	<p>Dasar Penyusunan Laporan Keuangan ini terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK. Laporan keuangan disusun berdasarkan accrual basis sehingga pencatatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).</p>
c.	<p>Kas Kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah-ubah secara fluktuatif. Pada transaksi penjualan di UD Tambun, pencatatan tidak dimasukkan pada akun pendapatan dan langsung dimasukkan pada akun kas, sehingga menambah nilai nominal kas. Pada Oktober 2020</p>
d.	<p>Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. Pada transaksi pencatatan piutang usaha, UD Tambun mencatat piutang dari beberapa pelanggan yang menjadi kepercayaan dari UD Tambun dan akan mencatat sebesar jumlah sesuai tagihan yang dilakukan.</p>

e.	<p>Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Persediaan yang dimiliki oleh UD Tambun merupakan asset biologis yang diatur dalam PSAK 69 Agrikultur yang menyatakan bahwa bahwa persediaan merupakan nilai wajar atau biaya perolehan. UD Tambun melakukan pembukuan pencatatan persediaan yang menggunakan metode FIFO.</p>
f.	<p>Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Perhitungan akumulasi penyusutan belum pernah dilakukan sama sekali.</p>
g.	<p>Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima. Pendapatan langsung diakui sebagai kas sehingga dalam pencatatannya tidak mencatat akun pendapatan melaikan kas.</p>
h.	<p>Liabilitas Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan serta pengukuran liabilitas berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan.</p>
i.	<p>Ekuitas Ekuitas UD Tambun tidak diketahui secara jelas. Namun pada laporan keuangan yang telah disusun jumlah ekuitas berdasarkan pada bukti yang peneliti terima.</p>
3.	<p>Kas Kas - Rupiah 88.925.271 Sisa kas pada akhir November 2021 sebesar Rp7.360.751 kemudian pada Desember 2020 terdapat penambahan kas sebesar Rp574.162.400 dengan pengurangan kas untuk bulan Desember 2020 sebesar Rp492.597.880. Maka diperoleh sisa kas pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp88.925.271</p>
4.	<p>Piutang Usaha Jumlah 105.319.000 Piutang usaha UD Tambun berasal dari masyarakat sekitar UD Tambun yang merupakan pelanggan dari UD Tambun. Dengan rincian pada bulan Oktober 2020 piutang yang dimiliki UD Tambun sebesar Rp70.141.500 dengan pembayaran piutang sebayaran piutangan sebesar Rp5.050.000. Pada Bulan November 2020 terdapat penambahan piutang sebesar Rp44.829.500 dengan pembayaran sebesar Rp14.082.000. Pada Desember 2020 terdapat penambahan piutang sebesar Rp34.450.000 dengan pembayaran piutang sebesar Rp24.970.000. Maka didapat jumlah piutang usaha UD Tambun pada 31 Desember 2021 sebesar Rp105.319.000</p>
5.	<p>Persediaan Jumlah 13.024.000 Persediaan UD Tambun yang merupakan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit pada akhir Desember 2020 sebesar Rp13.024.000 merupakan hasil pembelian kelapa sawit dari beberapa masyarakat yang belum sempat terjual ke pabrik pengolahan kelapa sawit karena pabrik pengolahan kelapa sawit telah ditutup untuk libur akhir tahun dan penyambutan tahun baru 2021.</p>
6.	<p>Beban-Beban Beban Gaji 74.330.859 Beban Pengiriman 21.130.000 Beban Listrik 230.000 Beban Bensin Genset 370.000 Beban Desa 7.438.650</p>

Beban Suplier	2.862.000
Beban Penyusutan	16.600.000
Beban Lain-lain	<u>19.331.250</u>
Jumlah	142.292.759
➤	Beban Gaji sebesar Rp74.330.859 merupakan rincian dari beban gaji pada bulan Oktober 2020 sebesar Rp24.733.479, November 2020 sebesar Rp21.215.380 dan Desember 2020 sebesar Rp28.382.000.
➤	Beban Pengiriman sebesar Rp21.130.000 merupakan rincian dari beban pengiriman pada bulan Oktober 2020 sebesar Rp8.130.000, November 2020 sebesar Rp6.720.000 dan Desember 2020 sebesar Rp6.280.000.
➤	Beban listrik sebesar Rp230.000 merupakan rincian dari bulan November 2020 sebesar Rp120.000 dan Desember 2020 sebesar Rp110.000.
➤	Beban bensin genset sebesar Rp270.000 merupakan rincian dari beban bensin genset bulan Oktober 2020 sebesar Rp120.000, November 2020 sebesar Rp150.000 dan Desember 2020 sebesar Rp100.000.
➤	Beban desa sebesar Rp7.438.650 merupakan rincian dari beban desa pada bulan Oktober 2020 sebesar Rp1.525.000, November 2020 sebesar Rp1.563.650 dan Desember 2020 sebesar Rp4.350.000.
➤	Beban supplier sebesar Rp2.862.000 merupakan beban supplier yang dikeluarkan dengan rincian pada bulan Oktober 2020 sebesar Rp148.000, November 2020 sebesar Rp129.300, dan Desember sebesar Rp2.584.000.
➤	Beban penyusutan sebesar Rp16.600.000 merupakan penyusutan gedung dan peralatan yang dihitung oleh peneliti menggunakan metode garis lurus dengan rincian akumulasi penyusutan gedung sebesar Rp5.000.000, akumulasi penyusutan peralatan sebesar 11.600.000.
➤	Beban lain-lain sebesar Rp19.331.250 merupakan rincian pengeluaran dari pembayaran sarikat, uang makan & minum pekerja, pembelian garam, uang KIR timbangan, perbaikan gagang kampak, kalender TNI, panjat kelapa, uang las beko, beli semen, pengharum ruangan, kouta internet karyawan, oli genset, uang passing, belanja untuk syukuran, santunan anak yatim, beli parsel. Dengan rincian beban lain-lain pada Oktober 2020 sebesar Rp1.560.250, November 2020 sebesar Rp1.000.000 dan Desember 2020 sebesar Rp16.771.000.
7.	Pendapatan Penjualan
	Jumlah
	1.783.059.740
	Pendapatan penjualan dari hasil penjualan kelapa sawit ke pabrik pengolahan kelapa sawit sebesar Rp1.783.059.740 dengan rincian pendapatan pada bulan Oktober 2020 sebesar Rp663.507.500, November 2020 sebesar Rp570.359.840 dan Desember 2020 sebesar Rp549.192.400.
8.	Saldo Laba
	Jumlah
	157.622.271
	Saldo laba sebesar Rp157.622.271 merupakan hasil dari pendapatan penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan beban-beban. Persentasi dari saldo laba adalah 50% untuk di modalkan Kembali untuk operasional UD Tambun dan 50% untuk pemilik UD Tambun.

Sumber: Diolah Penulis (2021)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan penyusunan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM UD Tambun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM UD Tambun terdiri atas transaksi pembelian kelapa sawit, transaksi penjualan kelapa sawit, catatan uang masuk, uang keluar. Hal ini tentunya masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Di dalam SAK EMKM 3.9 disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. UD Tambun masih menggunakan *Cash Basis* sedangkan SAK EMKM harus menggunakan *Accrual Basis*.
2. UD Tambun dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM dengan benar oleh karena itu penulis menyusun laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
3. Terdapat kendala-kendala dari UMKM UD Tambun dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporannya adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pengetahuan pemilik UD Tambun tentang SAK EMKM.
 - b. Karyawan UD Tambun yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi.
 - c. Pemilik UD Tambun menganggap tidak penting penyusunan laporan keuangan yang terpenting hanyalah bagaimana cara menghasilkan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran dalam upaya pembenahan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM UD Tambun.

1. Saran Praktis
 - a. Sebaiknya UD Tambun memiliki karyawan yang memiliki keahlian dibidang akuntansi untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Agar UD Tambun mengacu kepada peraturan, maka UD Tambun dapat menerapkan PSAK 69 Agrikultur tentang pengakuan asset biologis apabila EMKM tersebut dapat berkembang lebih besar lagi.
 - c. UD Tambun wajib melakukan pencatatan keuangan yang rapi dan sesuai dengan SAK EMKM agar dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan.

- d. Dalam pembahasan sudah disediakan rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga rekomendasi bisa diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan.
 - e. Adanya sosialisasi dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) selaku pencetus pedoman SAK EMKM.
 - f. Adanya pendampingan dari pihak berwenang yang intensif dan memberi bimbingan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM
2. Saran Akademis
- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM yang lain.
 - b. Keterbatasan penelitian ini yaitu kekurangan data-data yang akurat dalam bukti-bukti transaksi, karena pemilik UD Tambun tidak mengizinkan memberikan data rincian penjualan kelapa sawit dari pabrik. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengurangi kekurangan dan kelemahan peneliti ini sehingga peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumut (2020) *Perkembangan Jumlah UMKM di Sumut Cukup Baik Sekitar 2,8 Juta Unit Usaha, Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumut*. Available at: <https://diskominfo.sumutprov.go.id/artikel-2344-perkembangan-jumlah-umkm-di-sumut-cukup-baik-sekitar-28-juta-unit-usaha.html#> (Accessed: 2 April 2021).
- Efendi, F. N. A. (2019) *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN FITALOKA STUDIO DI MOJOKERTO*, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Fitaloka Studio Di Mojokerto. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Harahap, S. S. (2015) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Hery (2016) *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Cetakan Pe. Edited by Adipramono. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015) *PSAK 69: AGRIKULTUR*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018) *Standar Akuntansi Keuangan*. Bagian B. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismadewi, N. K., Herawati, N. T. and Atmaja, A. T. (2017) ‘Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)’, *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Latief, M. (2018) *Masih Banyak Pelaku UMKM ‘Buta’ Akuntansi*, *Kompas.com*. Available at: <https://money.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi> (Accessed: 14 December 2020).
- Lubis, R. H. (2017) *Pengantar Akuntansi Jasa: Berbasis Sak IFRS dan Sak Etap*. Yogyakarta: Gava Media.
- Marota, R. and Riswanti, D. M. (2019) ‘ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI EMKM PADA BUMDES KEMBANG KUNING KLAPANUNGGAL KABUPATEN BOGOR’, 22(2), pp. 184–206.
- Martani, D. *et al.* (2016) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 1. Edited by E. S. Suharsi. Jakarta: Salemba Empat.

- Mutiah, R. A. (2019) 'Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM', *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), p. 223. doi: 10.23887/ijssb.v3i3.21000.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017) 'Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)', *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), pp. 11–17.
- Nurlaila (2018) *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (sak emkm) pada sukma cipta ceramic dinoyo-malang*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Paramitha, P. F. U., Yuniarta, G. A. and Herawati, N. T. (2017) 'Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Industri Kecil Rumahan berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada Pembuatan Tas Kain Bali di Banjar Dauh Uma Bitera, Kabupaten Gianyar, Bali)', *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), pp. 1–10.
- Pertiwi, N. A., Rohendi, H. and Setiawan (2020) 'Penyusunan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Pada EMKM Konveksi', *Journal Accounting Information System AIMS STKOM Al Ma'soem*, Vol 3, pp. 17–30. doi: <https://doi.org/10.32627/aims.v3i1.90>.
- Putri, B. A. (2018) *Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa Karya Mandiri Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Balung Kulon Kecamatan Balung, Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Rawun, Y. and Tumilaar, O. N. (2019) 'Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)', *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), pp. 57–66. doi: 10.35143/jakb.v12i1.2472.
- Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., & (2017) 'Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya', *Prosiding Seminar Nasional*, pp. 130–136.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2020) *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sularsih, H. and Sobir, A. (2019) 'Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang', *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(4), pp. 10–16.
- Tatik Amani (2018) 'Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan

- Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)', 2(2), p. 121. Available at: <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/assw>.
- TribunJogja.com (2017) '80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan'. Available at: <https://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan>.
- Uno, M. O., Kalangi, L. and Pusung, R. J. (2019) 'Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), pp. 3887–3898. doi: 10.35794/emba.v7i3.24891.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T. and Julianto, P. (2017) 'Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya', *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), pp. 1–11.
- Widiastiawati, B. (2020) *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkan UD Sari Bunga, fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Teknologi Sumbawa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Desianti Lumban Gaol
Alamat : Huta III Parhundalian Kec. Hatonduhan Kab.
Simalungun, Medan-Sumut, Kode Pos 21181
Tempat dan Tanggal Lahir : Parhundalian, 09 Agustus 1999
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN 096180 Parhundalian
- SMP : SMPN 2 Tanah Jawa
- SMA : SMAN 2 Pematangsiantar
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Agustus 2021
Peneliti,

(Desianti Lumban Gaol)

Lampiran Lampiran 1 Pencatatan Laporan Keuangan UD Tambun

October 2020						
Tgl	Nama	Bot	Netto	Tgl Br	Harga	Total Rp
2	Bakken	40	1100			
	Perang	-	30			
	Op Bar	45	2235			
	P. Man	-	110			
	P. Man	-	50			
	MT, skat	45	1035			
	P. Man	-	40			
	Op. Pina	35	415			
	Baran	-	90			
		135	5.215			0.334.000
2	Baku	10	210			
	P. Dasi	35	945			
	Op. Bar	-	100			
	Bahan	30	670			
	Suka	5	135			
	Op. Bar	-	110			
	Op. Fika	-	100			
	Op. Fika	40	1520			
	P. Laji	35	985			
	P. Gabe	-	120			
	M. Bangun	-	60			
	P. Dasi	-	70			
	P. Fari	-	70			
	P. Man	5	135			
	Tanaka	-	90			
		160	4.670			7.035.000
3	P. Man	35	945			
	Tanaka	35	985			
	P. Man	35	985			
	P. Man	35	985			
	Tanaka	40	1520			
	Man	35	985			
	P. Man	-	30			
	P. Man	10	210			
	Man	-	70			
	P. Man	35	985			

Tgl	Nama	Bot	Netto	Tgl Br	Harga	Total Rp
2	P. Man	40	1100			
	P. Man	-	30			
	P. Man	10	200			
	P. Man	30	720			
	Op. Juru	20	500			
	P. Man	-	30			
	Tanaka	10	200			
	P. Man	-	40			
	P. Man	30	690			
	P. Man	-	120			
		350	920			13.506.000
4	M. Man	15	385			
	P. Man	35	665			
	P. Man	55	1465			
	P. Man	30	730			
	M. Man	-	30			
	P. Man	55	1465			
	P. Man	55	1465			
	P. Man	35	985			
	P. Man	25	625			
	Man	-	40			
	P. Man	-	50			
	M. Man	-	30			
	M. Man	-	60			
		205	7635			11.319.000
5	Suka	10	210			
	Suka	25	625			
	R. Man	35	985			
	P. Man	40	1100			
	Man	-	40			
	MT, skat	55	1465			
	MT, skat	25	625			
	MT, skat	55	1465			
	P. Man, skat	5	135			
	P. Man	30	690			

Tgl	Nama	Bot	Netto	Tgl Br	Harga	Total Rp
2	M. Man	45	1235			
	P. Man	35	895			
	P. Man	25	625			
	Op. Lenji	30	600			
	P. Man	75	1785			
	Suka	55	905			
	Suka	70	1290			
	P. Man	55	905			
	P. Man	5	115			
	Man	45	885			
	M. Man	-	40			
	P. Man	60	1330			
	P. Man	-	120			
	P. Man	-	80			
	Juru	-	60			
		780	18.030			26.335.000
6	Op. Jasman	25	625			

Lampiran 2 Dokumentasi

**UD. TAMBUN
(MT)**

**Menerima Hasil Bumi:
Tandan Buah Segar (Kelapa Sawit)**

**Huta III Parhundalian, Kecamatan Hatonduhan
Kabupaten Simalungun - SUMUT 21181**

TERIMA KASIH ATAS KEPERCAYAAN ANDA

**TAMBUN
MT**
PARHUNDALIAN / JAWADIPAR
HATONDUHAN - KAB. SIMALUNGUN

Kepada Yth :
B K :
Supl r :
No. Timbangan :

BRUTO	_____	_____	_____
TARRA	_____	_____	_____
TERIMA	_____	_____	_____
POTONGAN	_____	_____	_____
NETTO	_____	_____	_____
JUMLAH	_____	_____	_____

Parhundalian, Tgl.
Krani Timbang

Penerima _____

NB: Tidak menerima TBS yang tidak resmi

**TAMBUN
MT**
KP. BARU BT. BAYU
PARHUNDALIAN / J. DIPAR
HATONDUHAN - KAB. SIMALUNGUN

BUKTI PEMBAYARAN

Kepada Yth. :
No. Timbang :
No. Pembayaran :

No.	Tgl.	Netto	@ Rp.	Jumlah Rp.	Ongkos
1					
2					
3					
4					

TOTAL TERIMA Rp.
Terima Kp. Baru Tgl.

Penerima _____





Lampiran 3 Hasil Wawancara

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya UD Tambun?
Jawab: “Jiwa usaha yang saya miliki mendorong saya untuk mendirikan usaha ini karena di Huta III Parhundalian belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang dagang hasil panen kelapa sawit, padahal sumber penghasilan utama dari penduduk Parhundalian adalah petani. Bermodal dana pribadi dan kewajiban untuk menyekolahkan anak-anak saya.”
2. Apa saja kegiatan usaha yang ada di UMKM UD Tambun?
Jawab: “Kegiatan UD Tambun hanya membeli hasil panen kelapa sawit dari masyarakat dan kemudian dijual kembali ke pabrik pengolahan kelapa sawit.”
3. Bagaimana struktur organisasi yang terbentuk pada UMKM UD Tambun?
Jawab: “Di UD Tambun terdiri dari saya sebagai pemilik UD Tambun, Rama sebagai kasir, Cristina sebagai krani timbang, Budiman sebagai bagian lapangan, 4 orang supir dan 2 SPSI.”
4. Bagaimana sumber dana UMKM UD Tambun?
Jawab: “Untuk sumber dana ini hanya dari hasil penjualan kelapa sawit yang dijual ke pabrik saja. Belum ada menerima dana dari pihak lain”
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh berdirinya UMKM UD Tambun?
Jawab: “Kendala yang sering dialami di UD Tambun itu Ketika hujan menjadi hal yang paling dikhawatirkan, karena akses jalanan dari Huta III Parhundalian menuju ke pabrik pengolahan sawit cukup mengkhawatirkan. Sering terjadi supir-supir truk UD Tambun mengalami terjebak dalam lumpur yang cukup dalam di askes menuju ke pabrik.”
6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM UD Tambun?
Jawab: “Biasanya Ketika supir-supir mengabari mereka ada kendala, bagian lapangan langsung datang dan membantu supir truk tersebut. Jadi bagian lapangan selalu mengawal perjalanan supir-supir truk tersebut.”
7. Bagaimana bentuk laporan keuangan UMKM UD Tambun?
Jawab: “Laporan keuangan di UD Tambun hanya sebatas pencatatan uang masuk dan uang keluar saja yang setiap harinya di laporkan kepada saya.”
8. Apakah ada bukti transaksi yang dicatat?
Jawab: “Bukti pembelian kelapa sawit dari pelanggan dan bukti penjualan dari pabrik saja.”
9. Menurut Pak Middun selaku pemilik, pentingkah menyusun laporan keuangan?
Jawab: “Menurut saya laporan keuangan itu tidak penting, karena sulit untuk diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Yang terpenting itu bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.”
10. Apakah pak Middun sudah menyusun laporan keuangan?

Jawab: “Selama UD Tambun berdiri belum pernah menyusun laporan keuangan yang sesuai akuntansi.”

11. Lalu bagaimana cara bapak mengetahui laba yang dihasilkan perbulan jika tidak menggunakan laporan keuangan?

Jawab: “Hanya berdasarkan transferan masuk dari hasil penjualan kelapa sawit ke pabrik yang di kirim pabrik kerekening saya kemudian saya jumlah setiap bulannya saya bandingkan dengan hasil pembelian kelapa sawit yang saya beli ke pelanggan.”

12. Berapa modal awal UMKM didirikan?

Jawab: “Untuk modal awal pertama kali UD Tambun ini didirikan saya lupa berapa jumlah detailnya.”